

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif yaitu yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik” (Fatihudin, 2015:28).

Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka (numerik). Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data seri waktu (*time-series*), pada penelitian ini *time series* yang digunakan 3 tahun dan data potongan silang (*cross-section*), pada penelitian ini *cross section* yang digunakan.

B. Identifikasi Variabel

“Variabel yaitu suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Gejala yang mempunyai nilai bervariasi” (Fatihudin, 2015).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b) *Debt To Equity Ratio*

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Rasio total utang terhaddap modal} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya equity, nilai perusahaan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh organisasi. Adapun rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan yaitu:

Ukuran perusahaan (*firm size*) = Logaritma natural (Ln) dari total aset.

2. **Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba merupakan kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periodetertentu. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama periode tertentu dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

$$\text{Rumus pertumbuhan laba : } \Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data-data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi atau dokumenter. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum pada www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

E. Unit Analisis

1. Populasi

“Populasi yaitu sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti” (Fatihudin, 2015).

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
12	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	20	218	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263

Sumber: Sugiyono. (2016:71)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar 16 Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

NO	KODE	EMITEN	TANGGAL IPO
1.	ACST	Acset indonusaTbk	24 Jun 2013
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
3.	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
4.	DGIK	Duta Graha Indah Tbk	19 Des 2007
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Des 2015
6.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Feb 2016
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Jun 2013
8.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 Sep 2016
9.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk	05 Des 2017
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Feb 2010
11.	SSIA	Surya Semesta Intermusa Tbk	27 Mar 1997
12.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Jun 2017
13.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Sep 2006
14.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 Nov 2017
15.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
16.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	9 Des 2012

2. Sampel

“Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi, sebagian dari populasi. Sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, saham, obligasi, surat berharga lainnya” (Fatihudin, 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari neraca, laporan laba rugi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut-turut yaitu mulai dari 2015-2018 untuk laporan keuangan. Penggunaan metode ini bertujuan agar sampel dapat memenuhi kriteria pengujian sehingga dapat menjawab segala masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain :

- 1) Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2018.
- 2) Perusahaan yang ada pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 yang mencantumkan data-data secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang ada pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki dan menerbitkan data laporan keuangan secara Audit dan lengkap per 31 Desember pada tahun 2015-2018.
- 4) Perusahaan yang ada pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

- 5) Perusahaan yang ada pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang sahamnya aktif dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar nama 10 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu :

Tabel 2.3 Daftar 8 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan

NO	KODE	EMITEN	TANGGAL IPO
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Jun 2013
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
3.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Des 2015
4.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Jun 2013
5..	SSIA	Surya Semesta Intermusa Tbk	27 Mar 1997
6.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Sep 2006
7.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
8.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	9 Des 2012

Sumber : www.idx.co.id (2018)

F. Instrumen Penilaian

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Proses mengolah data untuk mendapatkan input dari analisis dari regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program aplikasi SPSS. Penggunaan alat analisis yang tepat akan

membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan

G. Analisis Data

Teknik analisis adalah langkah berikutnya setelah pengolahan data dilakukan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari ke-empat uji asumsi klasik atau tidak yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak” (Priyatno, 2012:31).

Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov*.

“Metode *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membaca nilai Sig (signifikansi)” (Priyatno, 2012:36).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi normal. (H_0 diterima)
- 2) Jika signifikansi < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal. (H_0 ditolak)

b) Uji Multikolinearitas

“Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi” (Priyatno, 2012:93).

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

“Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari nilai 10” (Hair dalam Priyatno, 2012).

Dari *output* regresi didapatkan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute residualnya*. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residualnya* lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah hubungan yang terjadi antara *residual* dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji

apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara *error* pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Uji auto korelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi, maka nilai Durbin-Watson (DW) akan dibandingkan dengan Durbin-Watson (DW) tabel. Kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW < 4-dL$, berarti terdapat auto korelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada auto korelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

Priyatno (2012:80) “Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen”.

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
$b_{1,2,3}$	= Koefisien variabel X_1, X_2, X_3
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Standard Error</i>

3. Pengujian Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), koefisien determinasi parsial (Uji r^2), korelasi berganda (Uji R) dan koefisien determinasi (Uji R^2).

a) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:89).

Ada dua cara dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. (H_0 ditolak dan H_a diterima).

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- 2) Pengujian berdasar signifikansi :
- a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

Priyatno (2012) menyatakan “pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi 0.05”.

Ada dua cara pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap Pertumbuhan Laba. (H_0 ditolak dan H_a diterima)

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh *negative* (berlawanan arah) terhadap Pertumbuhan Laba. (H_0 diterima dan H_a ditolak)

2) Pengujian berdasar signifikansi :

a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) **Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2)**

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau untuk mencari pengaruh dominan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 . Penilaiannya adalah apabila nilai r^2 dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

d) **Korelasi Berganda (Uji R) dan Koefisien Determinasi (Uji R^2)**

“Korelasi berganda (R) yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:83).

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin melemah.

“Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat” (Rizkiyanto *et al*, 2015).

“ R^2 atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi yakni angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:76).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila R^2 semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

